

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau metode tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan.. Penelitian adalah penyelidikan sistematis yang memberikan informasi untuk memecahkan suatu masalah.<sup>1</sup> Metode penelitian yang diterapkan pada disiplin ilmu yang berbeda mempunyai ciri khasnya masing-masing, sehingga terdapat perbedaan metode penelitian antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya.<sup>2</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan cara mengamati dan mengkaji suatu keadaan secara langsung di lapangan dimana peneliti mendatangi informan untuk meminta keterangan terkait dengan judul.. Peneliti terjun langsung dengan kondisi lapangan dengan mencari data-data aktual yang peneliti perlukan tentang upaya peningkatan kesejahteraan masjid melalui pengelolaan masjid..

Adapun peneliti menggunakan pendekatan dalam penelitian ini dengan pendekata kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang temuannya didapat melalui interaksi langsung antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada, bukan didapat dari proses statistik dengan perhitungan lainnya.<sup>3</sup> Sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan langsung yaitu di Masjid Agung Jawa Tengah untuk mengumpulkan bahan dan data dari bersosial masyarakat yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial terdiri atas *actor* yaitu Ta'mir Masjid dengan Jama'ah, *place* atau di Masjid Agung Jawa Tengah, dan *activity* yaitu proses dan upaya dari manajemen masjid untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan masjid. Peneliti juga menggambarkan dan menganalisis serta menguraikan realita objektif yang terdapat di lapangan yang berfokus dengan hasil atau upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Muslich anshori dan Sri iswati, *Metodolodi penelitian kualitatif*, (Surabaya: UNAIR (AUP), cet.1 , 2009), 4-5.

<sup>2</sup>Zainuddin Ali, *metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 17.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2015), 21-22.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 205-206.

## B. Setting Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menetapkan lokasi penelitian yakni di Masjid Agung Jawa Tengah yang beralamat di Jln. Gajah Raya, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang. Alasan peneliti memilih tempat tersebut ialah *Pertama*, Masjid Agung Jawa Tengah ini ialah salah satu Masjid yang letak geografisnya strategis. *Kedua*, lingkungan Masjid ini mendukung terlaksananya program-program Manajemen Masjid. *Ketiga*, Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai arsitektur masjid yang memadukan tiga gaya, yaitu Jawa, Arab, dan Roma-Yunani. *Keempat*, Masjid Agung Jawa Tengah ini selain menjadi tempat ibadah dan syiar agama, masjid ini juga dijadikan sebagai wisata religi. *Kelima*, Masjid Agung Jawa Tengah ini memiliki sarana prasarana yang memadai Masjid pada saat ini.

## C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan target utama atau pelaku yang memiliki ciri yang unik dan penting dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya dipelajari, difahami, dan kemudian disimpulkan, subjek dalam penelitian ini ialah Takmir Masjid dan pengelola *Manajemen Masjid* pada Masjid Agung Jawa Tengah.

## D. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data dalam penelitian ini adalah seorang informasi (*actor*), agenda (*activity*), dan lokasi tempat penelitian (*place*). Peneliti juga memperhatikan interaksi antar sosial yang secara sinergis yang akan diambil datanya sebagai data yang lebih rinci, lengkap, dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai. Sumber data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>5</sup>

### 1. Data Primer

Merupakan data utama yang didapat dari sumbernya langsung, data tersebut diberikan oleh pengumpul data. Data ini berupa wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi secara langsung oleh peneliti saat di lapangan. Peneliti menggunakan sumber data primer yakni dengan menggunakan observasi langsung ke lokasi serta wawancara Takmir Masjid serta lembaga-lembaga di Masjid Agung Jawa Tengah.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 297.

## 2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya melalui pihak lain. Sumber data ini didapat dalam bentuk data laporan yang tersedia seperti data dokumentasi yang melalui data kepustakaan yang didapat oleh peneliti untuk mengaitkan teori-teori yang bersinangungan dengan rumusan masalah peneliti, seperti buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi yang ada relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Sumber data sekunder juga diperoleh data melalui dokumentasi-dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah yaitu berupa tinjauan historis, letak geografis, visi, misi, sarana prasarana serta Upaya Mensejahterakan Masjid Melalui Manajemen Masjid di Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>6</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam menggali sebuah data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik dibahas dalam hubungannya dengan tujuan dari masalah dalam penelitian dan prosedur yang telah digunakan oleh setiap teknik. Sebagaimana yang ditentukan oleh tujuan dan desain penelitian. Setelah tujuan dalam penelitian dan batasan penelitian jelas, maka teknik tertentu dipilih untuk disesuaikan dengan gambaran penelitian.<sup>7</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara yang dilakukan secara langsung dilaksanakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, dari tentang dirinya ataupun tentang segala hal sesuatu yang masih berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

<sup>7</sup> Hamdi dan Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, cet,1 , 2014), 49.

dirinya dalam mengumpulkan data yang sedang diperlukan. Adapun wawancara yang tidak langsung dilakukan terhadap seorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.<sup>8</sup> Maka tanya jawab merupakan pengumpulan data yang efektif untuk penelitian kualitatif. Kebanyakan data yang dibutuhkan terkait *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masjid serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah.

Pedoman dalam berwawancara harus disiapkan agar tidak terlalu monoton saat melakukan wawancara.<sup>9</sup> Instrumen Tanya jawab juga disiapkan seperti pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yang berisi cakupan fakta, pengetahuan data, konsep, sanggahan dari persepsi informan berkenaan dengan peran takmir dalam melakukan *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masjid serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah.

Peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara yang terstruktur. Maka dari itu, pengumpulan data awal dan menyiapkan instrument peneliti berupa catatan tertulis atau pertanyaan tertulis kepada informan. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama (terstruktur) agar penelitian akan tercapai.

Pedoman instrumen wawancara harus dibawa pada saat tanya jawab. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantuan saat wawancara, seperti rekaman, foto, browser dan bahan-bahan yang lain yang bisa mendapatkan data yang mendalam. bisa membantu pelaksanaan wawancara supaya lancar.<sup>10</sup> Wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi atau data yang terkait dengan *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masjid serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah.

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2011), 173.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 194-195.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan teknik wawancara. Wawancara ialah dengan bersosial dengan orang, maka pengumpulan data tidak berpatokan hanya dengan orang, namun juga data-data pendukung atau objek-objek yang digunakan untuk mendapatkan pelaksanaan *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masji serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>11</sup>

Observasi ini dimaksudkan untuk mengambil data secara langsung dengan mengamati subjek penelitian pada *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masjid serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah dan melakukan penelitian terhadap objek lapangan yang menjadi tujuan peneliti untuk memahami keadaan yang harus dilaksanakan serta dipelajari juga untuk melakukan observasi kepada takmir dan lembaga-lembaga. Adapun yang diobservasi takmir dan lembaga-lembaga bahkan semua orang yang terlibat dalam penelitian. Kemudian kegiatan observasi adalah struktur kepengurusan, sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah, visi dan misi, kemudian *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masjid serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi atau pengamatan berperan serta yaitu dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan kegiatan *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah, dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masji serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah yang dijadikan observasi untuk kelengkapan sumber data penelitian. Partisipasi observasi ini akan didapatkan lebih dalam, lebih lengkap dari segi subjektifitas penelitian.<sup>12</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen ialah memo insiden yang telah lalu. Akta dapat berupa lukisan, semacam gambar, lukisan hidup, coretan serta

---

<sup>11</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 66.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 204-329.

lain-lain. Riset akta ialah aksesoris dari pemakaian tata cara pemantauan serta tanya jawab dalam riset kualitatif. Pemakaian metode pemilihan ini dibuat untuk menguatkan serta mendukung informasi-informasi yang diperoleh dari hasil pemantauan serta tanya jawab dengan takmir masjid dan lembaga-lembaga. Alhasil informasi yang diperlukan peneliti hendak terus menjadi komplit serta dapat memperoleh informasi melalui bermacam pandangan. Metode ini dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi berbentuk arsip tercatat serta lukisan yang dimiliki Masjid Agung Jawa Tengah dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masjid serta lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah meliputi bahan-bahan historisasi, visi dan misi, letak geografis, tujuan, bagan organisasi, data-data anggota, fasilitas dan sarana prasarana. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dan proses wawancara dengan narasumber.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data penelitian dalam hal ini dilaksanakan melalui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian.<sup>13</sup> Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara antara lain dilakukan dengan:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan ialah menambah pengamatan untuk tetap melakukan observasi pada subjek penelitian, guna mengevaluasi kembali data-data yang diperoleh apakah sudah benar atau belum. Apabila data yang sudah didapat sudah benar juga harus diteliti kembali keabsahan datanya apakah ada yang perlu didalami kembali agar dapat menemukan data yang sebenar-benarnya.

Ditambahnya observasi agar data yang diperoleh dapat dipercaya serta difokuskan terhadap kepercayaan peneliti terkait data yang diperoleh. Artinya jika peneliti masih ada yang mengganjal atau ada kekurangan dalam pengelolan data yang diperoleh maka peneliti harus menambah durasi observasi agar mendapatkan data yang valid mengenai *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 370.

## 2. Triangulasi

Saat uji keabsahan data, maka triangulasi berarti mengevaluasi data berbagai sumber yang telah didapat dengan berbagai cara dan memakan waktu. Terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>14</sup> Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh didalam Masjid Agung Jawa Tengah dapat diperoleh melalui wawancara dari beberapa informasi yaitu Takmir Masji serta Tim lembaga-lembaga Masjid Agung Jawa Tengah. Dilaksakan pengecekan dengan pengecekan keabsahan data akan membuat data memiliki kesinambungan dan kredibilitas yang tinggi bagi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara pengecekan dari segala sumber data yang didapat dari observasi, dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi Masjid Agung Jawa Tengah dan dokumentasi yang diperoleh Masjid Agung Jawa Tengah. Peneliti menggunakan tiga triangulasi, yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan data ini dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh selama pengumpulan data melalui beberapa sumber.<sup>15</sup> Triangulasi kredibilitas data mengenai *Manajemen Strategi* dalam lembaga Masjid Agung Jawa Tengah, maka peneliti mengelompokkan dengan menguji data yang diperoleh melalui takmir Masjid dan lembaga-lembaga Masjid. Dan wawancara dengan informan , data sekunder data oleh peneliti terkait *Upaya Mensejahterakan Masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk uji keabsahan data dengan cara melakukan cek and balance terhadap sumber data yang sama dengan teknik yang beda. Data diperoleh peneliti dari wawancara dengan informan di Masjid Agung Jawa Tengah, dianalisis dengan pengamatan secara langsung dan kroscek dengan data data yang didapat dari Masjid Agung Jawa Tengah sampai didapatkan keabsahan data yang dirasa paling baik dan benar dari data tersebut.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 372.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 373.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian integritas informasi dicoba dengan metode melaksanakan tanya jawab, pemantauan ataupun metode lain dalam durasi serta suasana yang berlainan. Bila informasi yang didapat peneliti di Masjid Agung Jawa Tengah berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering memengaruhi keabsahan data. Peneliti akan memilih waktu untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid mengenai upaya mensejahterakan masjid melalui manajemen masjid di Masjid Agung Jawa Tengah sehingga data lebih kredibel.

3. Menggunakan Bahan

Bahan referensi ialah data pendukung sebagai pembuktian bahan-bahan yang telah didapatkan.<sup>16</sup> Sebagai contoh, data hasil wawancara terkait *upaya mensejahterakan masjid* di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), membutuhkan referensi data berupa dokumentasi seperti foto, hasil wawancara dan lain sebagainya.

4. Mengadakan Member

*Check Member* adalah proses evaluasi data yang didapat dari penelitian kepada pemberi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi sejauh mana data penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan realita di Masjid Agung Jawa Tengah. Apabila terdapat informasi atau data sudah valid maka bisa disepakati oleh informan sehingga data tersebut sudah kongkrit dan kredibel. Namun, bila terdapat data yang kurang jelas, atau ada koreksi dari informan, maka penulis untuk mengkoscek kembali data yang telah didapatkan dan akan dikoreksi dengan data yang baru yang lebih kredibel dengan wawancara ulang. Sehingga data tersebut apakah sudah mampu menggambarkan realita di Masjid Agung Jawa Tengah.

## G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut mills dan huberman (1992), karena analisis data kualitatif adalah proses dimana mencari dan menyusun secara sistematis

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 375.



data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya ditelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>17</sup> Mills dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang sudah jenuh.<sup>18</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>19</sup>

Analisis data dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara umum tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan dalam kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting sebab dengan analisis data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu.<sup>20</sup> Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>17</sup> Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz media, cet.1, 2014), 80.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

<sup>19</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, Cet,1, 2015), 71-72.

<sup>20</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, ( Bandaaceh, Syiah Kuala University Press, cet, 1, 2014), 77.

peneliti memperoleh data kemudia dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah seorang peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.<sup>21</sup> Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang sudah kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>22</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan yang lainnya harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus ada berkaitan dengan judul penelitian yaitu Upaya Mensejahterakan Masjid Melalui Manajemen Masjid, kemudian dirangkum sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan yang lainnya yang paling sering digunakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.<sup>23</sup> Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup> Yaitu berupa penggambaran keadaan yang

---

<sup>21</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 73.

<sup>22</sup> DwiNovidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman, CV Budi Utama, cet 1, 2020), 67.

<sup>23</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 73.

<sup>24</sup> Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis*

terjadi disebuah lapangan. Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data, untuk mempermudah penyajian data dengan terstruktur maka peneliti akan menyusun hasil dari reduksi data dengan dibuatkan uraian singkat atau dibuatkan bagan yang sesuai agar mudah dan dapat dipahami peneliti dan orang lain.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subyek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretative, hipotesis atau teori.<sup>25</sup> Dalam melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus mendasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Rumusan kesimpulan mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan rekomendasi dan implikasi penelitian mengacu pada rumusan dan kesimpulan.<sup>26</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejakawal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Kemudian kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Seorang peneliti mengumpulkan semua data mulai dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dijadikan satu kemudian ditarik kesimpulan dengan menyesuaikan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Upaya Mensejahterakan Masjid Melalui Manajemen Masjid Studi Kasus di Masjid Agung Jawa Tengah.

---

*Dalam Perspektif Kualitatif*, 68.

<sup>25</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 73.

<sup>26</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2011), 197.